

## RINGKASAN

Rekha Tustarama, Hukum Pidana, Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, Agustus 2016. **PROSTITUSI TERSELUBUNG DAN PERDAGANGAN ORANG DALAM KALANGAN SALES PROMOTION GIRL (SPG) (STUDI DI KEPOLISIAN RESORT KOTA BESAR SURABAYA)**, Dr. Nurini Aprilianda, SH. MHum, Paham Triyoso, SH, MHum.

Pada skripsi ini, penulis mengangkat judul skripsi tentang Prostitusi dan perdagangan orang dalam Kalangan SPG. Kasus pertama yang diungkap di polrestabes Surabaya, tanggal 09 September 2014, penyidik menangkap seorang SPG muda bernama Dewi Sundari dan 12 anak buah SPG bisa pakai yang dijadikan PSK dengan tarif paling murah Rp. 1.000.000,00 – Rp. 2.000.000,00. Kasus kedua, tanggal 20 Februari 2016 penyidik telah menangkap seorang SPG muda berinisial S-W yang menjalankan bisnis prostitusi secara terselebung dengan menawarkan 12 orang SPG ke pria hidung belang. Seorang SPG berinisial S-W ini mengenakan tarif tinggi sekitar Rp 1.500.000,00 bagi setiap SPG yang bekerja sebagai pekerja seks komersial. Penyidik susah menetapkan tersangka dan korban dalam pengungkapan prostitusi terselebung dan perdagangan Orang di kalangan SPG. Sehingga, membuat penyidik terlambat dalam menangani perkara dan bertentangan dengan peraturan Kapolri No. 14 Tahun 2012. Permasalahan yang penulis teliti adalah Tindakan yang dilakukan oleh penyidik di Polrestabes Surabaya terhadap prostitusi terselebung dan perdagangan Orang dalam kalangan SPG; Kendala dan Upaya Penyidik di Polrestabes Surabaya Terhadap Penanganan Prostitusi Terselebung dan perdagangan Orang Dalam Kalangan SPG; dan Kepastian Hukum Terkait Prostitusi Terselebung dan Perdagangan Orang Dalam Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian hukum empiris. Penulis menggunakan metode pendekatan penelitian yuridis sosiologis. Metode pendekatan yuridis sosiologis adalah pendekatan permasalahan mengenai masalah yang diteliti dari segi ilmu hukum berupa peraturan perundang-undangan di Indonesia dan menghubungkan beberapa fakta tentang kejahatan Prostitusi dan perdagangan orang yang terungkap oleh Penyidik Polrestabes Surabaya dengan turun langsung mewawancarai narasumber yang dipergunakan untuk menjawab permasalahan penelitian skripsi yang penulis tulis.

Hasil penelitian menjawab tiga permasalahan yang diangkat oleh penulis yaitu Tindakan yang Dilakukan Oleh Penyidik di Polrestabes Surabaya Terhadap Prostitusi Terselebung dan Perdagangan Orang Dalam Kalangan SPG adalah menerima laporan, penyelidikan, penyidikan dengan cara penggeledahan badan, penyitaan, dan pemeriksaan terhadap tersangka dan saksi, penahanan. Kendala terbagi atas 3 yaitu kendala struktur (kurangnya anggota penyidik, penyidik lambat dalam membuat hasil laporan penyelidikan 2x 24 jam), substansi (penyidik sulit menetapkan tersangka bagi pemeran PSK karena tidak adanya aturan hukum di KUHP tentang Pekerja Seks Komersial), dan kultur yang meliputi rendahnya ekonomi masyarakat yang berpotensi melakukan tindak pidana. Upaya preventif yaitu penyuluhan hukum, memberikan informasi melalui media sosial, pengecekan, kerjasama dengan masyarakat yang paham tentang teknologi dan Upaya represif yaitu meningkatkan ekonomi masyarakat kota Surabaya; Penambahan anggota penyidik di Polrestabes Surabaya; PSK dijadikan saksi dalam persidangan dan dibutuhkan adanya pembaharuan KUHP untuk mengatur tentang penjeratan hukum bagi Pekerja Seks Komersial (PSK) yang melakukan prostitusi.

Kata Kunci : Prostitusi, Perdagangan Orang, *Sales Promotion Girl*.